SUMBER BELAJAR DALAM MEMBELAJARKAN SOSIOLOGI

Oleh: Junaidi, S.Pd., M.Si

Abstrak

Pemanfaatn sumber belajar sangat penting dalam pembelajaran. Ada beberapa jenis sumber belajar, namun untuk pembelajaran sosiologi, sumber belajar utama adalah peristiwa yang terjadi dalam masyarakat di mana peserta didik berada. Agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan tujuan tercapai efektif, maka guru hendaknya memprioritaskan sumber belajar peristiwa dengan tetap memperhatikan beberapa hal, terutama menyangkut relevansi materi dengan tujuan, peserta didik, dan masyarakat sekitar.

A. Pendahuluan

Salah satu faktor yang menentukan pelaksanaan pembelajaran adalah guru. Tanpa guru mustahil pembelajaran terlaksana dengan baik. Seterusnya, keberhasilan dan kesuksesan guru melaksanakan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor pula, di antaranya adalah kemampuan guru menguasai dan memilih sumber pembelajaran atau sumber belajar untuk materi yang akan diajarkannya.

Pada kenyataaannya pembelajaran sosiologi di sekolah belum sepenuhnya terlaksana dengan baik sehingga hasil belajar sebagian peserta didik berada di bawah kriteria ketuntasan minimal, dan dalam proses pembelajaran peserta didik tidak begitu tertarik dengan apa yang mereka pelajari. Salah satu penyebab masalah tersebut adalah karena ketidakmampuan guru dalam menguasai dan memilih sumber belajar yang baik dan kontekstual.

Tulisan ini menyajikan tentang sumber belajar sosiologi. Tujuan penulis tiada lain dapat memberikan masukan atau tambahan informasi bagi guru-guru dan para

pembaca dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar.

B. Pengertian Sumber Pembelajaran

Sumber belajar (*learning resource*) oleh sebagian orang dibayangkan berupa perpustakaan dan buku-buku. Hal ini bisa dimaklumi karena orang beranggapan di perpustakaanlah terdapatnya berbagai buku dan segala informasi tertulis yang digunakan untuk belajar.

Menurut *Association for Educational Communications and Technology (AECT)* sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar-mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Ahmad Rohani (2004; 161) menyatakan sumber belajar merupakan segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses/aktivitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, di luar diri peserta didik yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung. Jadi menurut penjelasan ini segala daya atau usaha dari guru untuk kepentingan pembelajaran, itulah yang disebut dengan sumber belajar. Lebih lanjut dijelaskannya, bahwa sesungguhnya tidak ada bahan yang jelas mengenai sumber belajar, sebab segala apa yang bisa mendatangkan manfaat atau mendukung dan menunjang individu untuk berubah ke arah yang lebih positif, dinamis, atau menuju perkembangan, dapat disebut sumber belajar. Bahkan proses/aktivitas pengajaran itu sendiri dapat disebut sebagai sumber belajar.

Selanjutnya, Arief S Sadiman (dalam Depdiknas, 2008: 5) menyatakan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar. Pendapat ini secara

tegas menyatakan bahwa apa saja yang dapat digunakan untuk keperluan atau kepentingan terjadi kegiatan belajar merupakan sumber belajar. Pengertian ini menyiratkan semua yang ada atau benda apa saja baik benda hidup atau benda mati, benda ciptaan manusia atau ciptaan Tuhan, benda bergerak atau diam, benda cair atau padat, benda bisa habis pakai atau benda awet pakai, benda atau zat yang bisa diamati dan diraba atau bukan, dan sebagainya, merupakan sumber pembelajaran. Jadi atasan yang diberikan oleh Arif S Sadiman ini sederhana naumun lebih luas serta mudah untuk dipahami.

C. Sumber Belajar, Bahan Ajar dan Materi Ajar

Ada tiga istilah yang sering diucapkan orang yaitu sumber belajar, bahan ajar, dan materi ajar. Ketiga istilah ini kadang disama-artikan oleh sebagian orang, termasuk guru. Akibatnya, ketika diminta untuk mencari sumber belajar maka yang dibawa atau yang diperlihatkan adalah bahan ajar atau materi ajar. Walaupun punya kaitan satu sama lain, tetapi sesungguhnya ketiga istilah itu tidaklah sama.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi atau KD secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu (Depdiknas 2008: 6). bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu **bahan cetak** (*printed*) seperti antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, *wallchart*, *foto/gambar*, *model/maket*. **Bahan ajar dengar** (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. **Bahan**

ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk, film*. **Bahan ajar multimedia interaktif** (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), compact disk (CD) multimedia pembelajarn interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

Adapun yang dimaksud dengan materi ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Depdiknas, 2008: 3). Jenis-jenis materi pembelajaran dapat diklasifikasi sebagai berikut.

1. **Fakta** yaitu segala hal yang bewujud kenyataan dan kebenaran yang meliputi pelaku, peristiwa, tempat atau lokasi, contoh: Ibu Ani menasehati anaknya di rumah agar menghormati orang yang lebih tua, polisi menangkap pencuri motor di pasar, dan sebagainya.
2. **Konsep** yaitu segala hasil pemikiran yang meliputi definsi, identifikasi, klasifikasi, dan ciri-ciri, contoh: sosialisasi, agen-agen sosialisasi, dan sebagainya.
3. **Prinsip** yaitu berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, *adagium, postulat*, paradigma, teorema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat, contoh: Teori Pertukaran Sosial, Teori Konflik, jika seseorang sering dicap sebagai pencuri maka dia akan jadi pencuri, dan sebagainya.
4. **Prosedur** merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem, contoh langkah-langkah dalam mengumpulkan data penelitian sosial.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa antara sumber belajar, bahan ajar, dan

materi ajar sangatlah berbeda satu sama lain. Walaupun berbeda, namun ketiganya saling berkaitan. Materi ajar merupakan konten atau isi yang menjadi bahan dari bahan ajar. Lalu, bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Dengan kata lain, sumber belajar adalah mencakup bahan ajar.

D. Jenis-jenis Sumber Belajar

Sumber belajar banyak jenisnya. Oleh karena itu beberapa ahli sudah berusaha mengklasifikasikan atau mengelompokkannya ke dalam beberapa bagian.

Udin S. Winataputra (2008: 9.30) membagi sumber belajar atas: a) masyarakat desa atau kota di sekeliling sekolah; b) lingkungan fisik di sekitar sekolah; c) bahan sisa atau limbah; dan d) peristiwa alam serta peristiwa yang terjadi di masyarakat. Wina Sanjaya (2008: 147-149) mengkategorikan sumber belajar atas a) tempat atau lingkungan; b) orang atau narasumber; c) objek; dan, d) bahan cetak dan non cetak. Depdiknas (2008: 4-5), dalam Buku Panduan Penyusunan Bahan Ajar, membagi sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Tempat atau lingkungan sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya masyarakat, tempat tinggal, perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan dan lain sebagainya.
2. Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya situs, candi, benda peninggalan lainnya.

3. Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu di mana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar, misalnya guru, ahli geologi, polisi, dan ahli-ahli lainnya.
4. Bahan yaitu segala sesuatu yang berupa teks tertulis, cetak, rekaman elektronik, web, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk belajar.
5. Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar, misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi dan lain sebagainya.
6. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa kerja sama, dan peristiwa lainnya sebagai sumber belajar.

Semua jenis sumber belajar di atas dapat dipergunakan oleh semua bidang studi atau mata pelajaran, namun sumber belajar mana yang lebih cocok dan sering dipakai tidaklah sama untuk semua bidang studi. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik masing-masing bidang studi, misalnya untuk bidang studi Biologi lebih sering menggunakan sumber belajar jenis benda, bidang studi Sejarah lebih sering menggunakan sumber belajar berupa buku, dan lain-lain.

Untuk bidang studi Sosiologi sumber belajar yang lebih sering dipergunakan adalah lingkungan atau tempat dan peristiwa. Pada sosiologi masyarakatlah yang menjadi sumber belajar utama, karena objek materi memang terdapat dalam masyarakat. Oleh karena itu sering disebut masyarakat merupakan laboratorium sosiologi. Hal ini juga dinyatakan oleh S. Nasution (2010:132) masyarakat atau lingkungan merupakan laboratorium dan sumber yang penuh kemungkinan untuk memperkaya pengajaran.

Kemudian sejalan dengan itu, peristiwa atau apa-apa yang dilakukan oleh masyarakat dan anggotanya otomatis menjadi sumber belajar sosiologi juga. Banyak peristiwa atau kejadian dalam masyarakat baik berskala kecil maupun besar, disengaja maupun terjadi sendiri, disadari maupun tidak, merupakan fakta yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan masyarakat. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari masyarakat, yang di dalamnya terdapat pola-pola hubungan antar manusia baik secara individu maupun kelompok serta akibat yang ditimbulkannya berupa nilai dan norma sosial yang dianut oleh anggota masyarakat tersebut (Elly M. Setiadi & Usman Kolip, 2011: 5).

Dalam masyarakat terdapat nilai, yaitu konsepsi abstrak yang terdapat dalam pemikiran manusia mengenai baik atau tidak baiknya sesuatu, yang dijadikan sebagai pedoman dalam memenuhi kebutuhan baik untuk diri sendiri maupun dalam hubungannya dengan orang atau pihak lain. Menurut Elly M. Setiadi & Usman Kolip (2011: 5), pada intinya nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik, patut, layak, pantas, yang keberadaannya dicita-citakan atau diinginkan bersama, sehingga manusia sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan manusia lain dan hidup berkelompok dalam rangka mengejar cita-cita bersama tersebut yaitu nilai-nilai sosial.

Apa yang dilakukan oleh manusia sebagai anggota masyarakat didasarkan atau berlandaskan pada nilai-nilai yang mereka anut dan yakini. Orang tua memberikan nasehat atau mengajarkan keterampilan tertentu kepada anaknya, warga masyarakat bergotong royong membersihkan lingkungan, warga masyarakat yang beralih berobat penyakit dari dukun kepada dokter, atau sebaliknya seseorang melakukan pembunuhan, melakukan pemerkosaan, dan sebagainya, semua itu didasari oleh nilai yang mereka anut. Perilaku atau tindakan yang baik dari warga masyarakat ditujukan dan didasarkan

pada kepentingan kehidupan bersama, sebaliknya tindakan yang tidak baik ditujukan dan didasarkan pada kepentingan untuk kepentingan diri sendiri atau segelintir orang. Nilai-nilai inilah menjadi dasar dan sekaligus melahirkan fakta-fakta sosialisasi, mobilitas sosial, perilaku menyimpang, pengendalian sosial, perubahan sosial, dan sebagainya.

Di samping lingkungan dan peristiwa, buku juga menjadi sumber belajar sosiologi berikutnya yang banyak digunakan dalam pembelajaran sosiologi. Keberadaan buku layaknya adalah sebagai “suplemen” tau pengantar menuju sumber belajar lingkungan dan peristiwa. Jika dikaitkan dengan beberapa materi yang terdapat dalam bidang studi Sosiologi, maka secara sederhana dapat diinventarisir melalui tabel di bawah ini.

Tabel Inventarisasi Sumber Belajar Berdasarkan Materi Sosiologi

No.	Materi Pokok	Sumber Belajar
1.	Nilai dan Norma	Peristiwa Lingkungan Buku
2.	Sosialisasi	Peristiwa Lingkungan
3.	Perilaku Menyimpang	Peristiwa
4.	Pengendalian Sosial	Peristiwa
5.	Mobilitas Sosial	Peristiwa Lingkungan
6.	Masyarakat Multikultural	Lingkungan Peristiwa
7.	Perubahan Sosial	Peristiwa
8.	Dan sebagainya.....	

Berdasarkan tabel inventarisir di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar utama sosiologi adalah peristiwa dan lingkungan. Hal ini dapat dipahami karena hakekat sosiologi adalah ilmu yang mempelajari proses yang terjadi dalam masyarakat.

Materi pada tabel di atas hanya sebagian, dan hal ini bisa diinventarisir lebih lanjut lagi sesuai dengan keperluan. Pada kenyataannya, guru-guru lebih dominan menggunakan buku sebagai sumber belajar di sekolah. Sumber belajar peristiwa jarang dipergunakan. Jikapun ada yang menggunakannya tetapi tidak terlaksana optimal. Hal ini disebabkan oleh faktor yang terdapat pada diri guru itu sendiri.

E. Hal-hal yang Harus Diperhatikan Dalam Memilih Sumber Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa meskipun sumber belajar utama sosiologi adalah peristiwa, namun guru ternyata sangat jarang mempergunakannya di dalam pembelajaran sosiologi di sekolah. Sebetulnya guru bisa merubah kebiasaan tersebut asalkan ada kemauan serta keinginan untuk melakukannya. Salah satu cara agar bisa memanfaatkan peristiwa sebagai sumber belajar dengan optimal adalah dengan memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Sumber belajar harus relevan dengan tujuan pembelajaran
2. Sumber belajar harus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik
3. Sumber belajar harus sesuai dengan kondisi masyarakat di mana peserta didik berada

Di samping itu perlu juga memperhatikan prinsip-prinsip pemilihan sebagai berikut:

1. Akurat dan *up to date*
2. Kemudahan

3. Kerasionalan
4. Esensial
5. Kebermaknaan
6. Keseimbangan (Harjanto, 2003: 223)

Demikianlah beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih sumber belajar dalam pembelajaran sosiologi. Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Jika tidak maka tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang, dan atau buku hanya sekedar tempat, benda, orang atau buku yang tidak ada berarti apa-apa.

F. Penutup

Ada beberapa sumber belajar dalam pembelajaran sosiologi, namun sumber belajar utama adalah peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Seluruh materi dalam pembelajaran sosiologi terdapat atau bisa ditemukan di dalam masyarakat di manapun peserta didik berada. Peserta didik akan lebih dapat memaknai materi pembelajaran apabila dibelajarkan dengan materi yang bersumber dari masyarakat atau lingkungan di mana mereka berada. Selain itu, guru harus mampu mengorganisir secara baik sumber belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif.

Daftar Pustaka

- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta.
- _____. 2008. *Panduan Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta.

_____. 2008. *Panduan Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta.

Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana

Harjanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nasution, S. 2010. *Didaktik azas-azas mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Udin S. Winataputra, Dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana